

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani, maupun rohani yang mampu menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan, seperti yang tertuang dalam undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 2 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memuat dasar pendidikan nasional yang memuat dasar pendidikan nasional, yaitu berdasar Pancasila dan undang-undang dasar 1945. Sedang fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran dikelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa jarang terjadi. siswa kurang

terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar permasalahan atau konsep yang dipelajari.

Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, pemilihan metode dalam mengajar, teknik mengajar dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran, merupakan suatu upaya kearah meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa agar tercapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru memilih dan menerapkan serta menyusun strategi pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *Contextual teaching and learning*.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching and learning*. Maka pengetahuan yang diperoleh dapat tertanam dengan baik dan tidak mudah dilupakan oleh siswa karena saat menemukan suatu konsep mereka mengalami sendiri baik melalui proses mengamati, meraba, merasa maupun bereksperimen. Metode ini juga akan menarik perhatian siswa karena siswa merasa di bawah langsung lingkungan yang telah akrab dengan kehidupannya.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran PPKn memiliki peranan yang strategis

dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Hasil belajar siswa dalam masa pandemi covid-19 ini, diharapkan nilai siswa lebih tinggi dalam mata pelajaran PPKn. Hal yang dapat menjadi salah satu keberhasilan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual teaching and learning*. . Dalam kegiatan pembelajaran siswa diberikan materi serta contoh secara nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan ketika tidak paham maka diberikan kesempatan untuk bertanya, sebab diharapkan mereka dapat berpikir dan memiliki keberanian untuk bertanya. Dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Ketika observasi dilakukan saat guru mengajar, ditemukan bahwa proses guru lebih banyak memberikan informasi dengan cara yang kurang menarik, serta kurangnya peran serta media yang digunakan. Dan siswa ketika melakukan pembelajaran banyak yang tidak masuk dan adapun yang masuk tapi tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, ada yang ribut serta acuh tak acuh. Dan hasil belajar siswa dari 22 siswa yang tuntas 9 dan yang tidak tuntas 13 siswa. Maka dari itu saya memakai metode *Contextual teaching and learning*..

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 13Gorontalo, bahwa masalah yang ada dalam pembelajaran saat ini dimana para peserta didik dan guru mengalami beberapa masalah yaitu para peserta kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika melakukan pembelajaran secara daring ada yang tidak fokus sehingga nilai rendah, ada yang mengantuk dan dalam pelaksanaan pembelajaran saat

ini masih terpusat pada guru dan guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa juga pasif dan menimbulkan proses belajar yang monoton, kurang menarik dan hanya terpusat pada buku (teks book). Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Guru juga tidak melibatkan siswa secara langsung sehingga suasana kelas menjadi bosan dan banyak siswa yang bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah pada pelajaran PPKn. Ketidakberhasilan ini terlihat dari siswa di kelas VII-B yang memiliki hasil belajar dengan rata-rata di bawah 30%. Nilai yang diharapkan adalah 75 ke atas namun ternyata hasil yang diperoleh masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah di bawah rata-rata 75. Berarti ketuntasan yang ditetapkan tidak seluruhnya diperoleh siswa sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa rendah. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bersifat monoton dan masih menerapkan strategi maupun pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Menurut Mohammad Jauhari (2011:182) *Contextual teaching and learning*, adalah “konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa, dan mendorong siswa untuk

membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari uraian masalah di atas maka guru dipandang perlu menggunakan strategi pembelajaran *Contextual teaching and learning*. untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ppkn, serta menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memformulasikan judul penelitian sebagai berikut: “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* Di Kelas VII-B SMP Negeri 13 Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dengan ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“ Apakah Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII-B SMP Negeri 13 Gorontalo Dapat Ditingkatkan Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*?”

1.3 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 13 Gorontalo, maka akan digunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik dengan

cara meminta siswa untuk bekerja sendiri dan mencari serta menemukan sendiri jawabanya,kemudian memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan keterampilannya yang baru saja ditemuinya.

2. Dengan bimbingan guru, siswa di ajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru\ dari materi yang diberikan.
3. Memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
4. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan Tanya jawab.
5. Guru mendemonstrasikan ilustrasi/gamabaran materi dengan model atau media yang sebenarnya.
6. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan.
7. Guru melakukan evaluasi, yaitu menilai kemampuan siswa yang sebenarnya.

1.4 Tujuan Peneliti

Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di kelas VII-B SMP Negeri 13 Gorontalo.

1.5 Manfaat Peneliti

1. Bagi siswa
 - a. Menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Contextual teaching and learning*..

- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan dan pengalaman sehari-hari.
2. Bagi guru
- a. Memberikan masukan kepada guru dalam mengajar dan mengembangkan keterampilan bertanya.
 - b. Meningkatkan kemampuan mengajar guru
 - c. Umpan balik bagi guru untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
3. Bagi sekolah
- a. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching and learning*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.